

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat berdampak pada munculnya berbagai masalah sosial, salah satunya adalah munculnya fenomena generasi *sandwich*. Fenomena generasi *sandwich* pertama kali diperkenalkan oleh Dorothy A. Miller, seorang profesor pekerja sosial asal Amerika Serikat pada tahun 1981. Istilah generasi *sandwich* merujuk kepada individu usia produktif (berkisar antara 18 tahun atau lebih) yang berada dalam posisi “terjepit” antara dua generasi, yaitu orang tua yang memasuki usia senja dan anak-anak atau saudara kandung yang memerlukan bantuan baik berupa emosional, fisik, maupun finansial.¹ Istilah ini dianalogikan sebagai *sandwich*, karena individu tersebut harus menanggung beban dari dua generasi sekaligus.

Fenomena generasi *sandwich* umumnya dijumpai pada keluarga berpenghasilan rendah, yang menghadapi keterbatasan sumber daya ekonomi. Salah satu penyebab utama adalah ketimpangan ekonomi dan minimnya kesiapan finansial orang tua dalam menghadapi masa tua. Banyak orang tua di masa tuanya tidak memiliki tabungan atau dana pensiun, sehingga bergantung secara penuh kepada anak-anak mereka yang sudah menikah ataupun belum menikah. Seorang anakpun yang dengan

¹ Dorothy A. Miller, “The ‘Sandwich’ Generation: Adult Children of the Aging,” *Social Work (United States)*, Vol. 26, No. 5 (1981): 419–23, <https://doi.org/10.1093/sw/26.5.419>.

penghasilan rendah harus menghidupi orang tua dan anak-anaknya. Sebaliknya, dengan ekonomi yang cukup, kecil kemungkinan timbulnya generasi *sandwich*.²

Berdasarkan survei dari *Pew Research Center* pada tahun 2013, sebanyak 47% orang dewasa di Amerika Serikat mengemban tanggung jawab merawat orang tua yang sudah lanjut usia atau anak-anak mereka yang sedang berkembang. Selain itu, sekitar 15% dari mereka bahkan harus memenuhi kebutuhan kedua generasi tersebut secara bersamaan.³ Fenomena ini kian meningkat seiring dengan naiknya angka harapan hidup, penundaan pernikahan, dan menurunnya risiko kematian.⁴

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ditemukan sebanyak 86 generasi *sandwich* yang mengasuh anak dan merawat orang tua secara bersamaan yang mana terbagi kedalam beberapa wilayah. Di desa Karangsono terdapat 5 keluarga generasi *sandwich*, desa Samir terdapat 3 keluarga, desa Kacangan terdapat 4 keluarga, desa Selorejo terdapat 3 keluarga, desa Balesono terdapat 4 keluarga, desa Pandansari terdapat 6 keluarga, desa Sumberingin Kulon terdapat 5 keluarga, desa Sumberingin Kidul terdapat 5 keluarga, desa Kaliwungu terdapat 4 keluarga, desa Sumberjo Wetan terdapat 8 keluarga,

² Ni Komang et al., “The Happiness of the Sandwich Generation in Bali : The Roles of Family, Social, and Balinese Culture”, *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 12, No. 2, (2023): 355–70.

³ Paul Taylor, Kim Parker, and Eileen Patten, “Www.Pewsocialtrends.Org The Sandwich Generation Rising Financial Burdens for Middle-Aged Americans Social & Demographic Trends,” No. 202, (2013), hal. 1.

⁴ June F. Chisholm, “The Sandwich Generation,” *Journal of Social Distress and the Homeless*, Vol. 8, No. 3, (1999), hal. 61, <https://doi.org/10.4324/9781351264044-18>.

desa Sumberjo Kulon terdapat 7 keluarga, desa Ngunut terdapat 6 keluarga, desa Kalangan terdapat 3 keluarga, desa Gilang terdapat 4 keluarga, desa Purworejo terdapat 6 keluarga, desa Kromasan terdapat 4 keluarga, desa Pulosari terdapat 5 keluarga, dan desa Pulotondo terdapat 4 keluarga.⁵

Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 merilis data bahwa sebanyak 77,82% sumber pembiayaan rumah tangga bagi lansia berasal dari anggota rumah tangga yang bekerja. Sebanyak 14,97 % berasal dari kiriman uang atau barang, 6,46% dari dana pensiun, dan 0,76% dari hasil investasi. Jika dilihat dari tempat tinggal, mayoritas penduduk usia lanjut tinggal bersama keluarga sebesar 36,37%, tinggal bersama anak atau bersama mertua sebesar 26,91%, tinggal bersama pasangan sebesar 18,89%, dan 9,80% tinggal sendiri.⁶ Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia tinggal bersama keluarga dan bergantung pada dukungan finansial dari anggota keluarga baik anak atau kerabat lainnya.

Fenomena yang sama juga terjadi di Kabupaten Tulungagung. Di mana terdapat sebuah data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung pada tahun 2022 mencatat bahwa rasio ketergantungan penduduk sebesar 47,64%. Hal ini berarti bahwa dari 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 48 penduduk usia non-produktif (anak-anak dan lansia).⁷ Kondisi ini memberikan tekanan ganda

⁵ Hasil observasi di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 24 Februari 2025.

⁶ Data Badan Pusat Statistik Indonesia, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2017*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017).

⁷ Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022 Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: Badan Pusat Statistik, 2022), hal. 8-9.

bagi individu yang berperan sebagai orang tua, sekaligus harus merawat orang tua mereka yang telah lanjut usia

Peran ganda yang diemban berdampak signifikan pada kondisi psikologis dan keseimbangan hidup generasi *sandwich*. Banyak dari mereka mengalami stres, kelelahan (*burnout*), hingga kesulitan membagi waktu antara anak-anak dan orang tua.⁸ Sebuah survei yang dilakukan oleh Jones dan Carter menunjukkan bahwa 60% individu dari generasi *sandwich* merasa kesulitan dalam memprioritaskan kebutuhan antara orang tua dan anak-anak mereka.⁹ Di samping itu, peran tradisional dalam keluarga, di mana menunjukkan bahwa perempuan lebih cenderung menanggung beban perawatan lebih besar, baik terhadap anak maupun orang tua lanjut usia.¹⁰ Merawat anggota keluarga yang lebih tua dan lebih muda atau yang memerlukan perhatian khusus sangat memungkinkan untuk terkurasnya energi serta kelelahan fisik. Tekanan ini semakin besar karena mereka harus menyeimbangkan beban emosional, finansial, dan fisik terhadap kedua generasi tersebut.

Banyak generasi *sandwich* yang mengeluh dengan keadaanya yang harus menanggung dan menjalankan dua tanggung jawab secara bersamaan, mereka merasa kesulitan dalam memenuhi keinginan diri sendiri ataupun

⁸ Kent Jason Go Cheng dan Alexis Raul Santos-Lozada, “Mental and Physical Health Among ‘Sandwich’ Generation Working-Age Adults in the United States: Not All Sandwiches are Made Equal”, *SSM: Journal Population Health*, 26, 2024, hal. 7.

⁹ Jones dan Carter, “Intergenerational Responsibilities and Family Dynamics”, *Oxford: Oxford Press*, hal. 48.

¹⁰ Aang Supriatna et. al., “Explaining Sandwich Generation Phenomena in the Modernity Dimension,” *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, Vol. 6, No. 1, (2022), hal. 111, <https://doi.org/10.19109/jssp.v6i1.11547>.

sekedar memenuhi kebutuhan keluarga karena banyaknya tuntutan yang dihadapi dari berbagai arah. Apalagi di zaman sekarang, permasalahan generasi *sandwich* sering menjadi topik perbincangan publik di berbagai platform digital. Salah satu pengguna Twitter, misalnya, menulis:

“Rasanya benar-benar melelahkan menjadi generasi sandwich seperti ini. Aku ingin bisa menikmati hasil kerja kerasku sendiri, memenuhi kebutuhan dan keinginanku tanpa merasa bersalah, tapi kenyataannya sebagian gajiku harus mengalir ke keluarga”(Twitter/@lolenonly, 19 Maret 2025).¹¹

Pernyataan ini mencerminkan realitas yang dialami oleh generasi *sandwich*, khususnya dalam hal kesulitan memenuhi kebutuhan pribadi karena beban tanggung jawab terhadap dua generasi sekaligus.

Tanggung jawab pengasuhan menjadi satu hal yang melekat pada generasi *sandwich*, mengingat mereka memiliki kewajiban untuk menjalankan dua peran sekaligus, yakni merawat anak-anak serta orang tua yang telah lanjut usia. Dalam Islam, pengasuhan atau yang disebut dalam fikih sebagai *hadhanah* ialah kewajiban orang tua untuk memenuhi segala hak-hak anaknya. Namun, dalam konteks generasi *sandwich*, fikih *hadhanah* dapat diterapkan sebagai pedoman atau bimbingan dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap pengasuhan anak dan juga menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan orang tua tanpa mengabaikan kesejahteraan keluarga inti.

¹¹ <https://twitter.com/lolenonly/status/1902163776390176917?s=19>, diakses 22 Maret 2025.

Tanggung jawab terhadap pengasuhan anak merupakan bagian terpenting dan mendasar dalam membentuk generasi yang berkualitas di tengah masyarakat. Anak adalah titipan Allah Swt yang harus dilindungi serta dibimbing sesuai ajaran Islam, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW bahwa setiap anak terlahir suci dan orang tuanya yang berperan membentuk arah hidupnya.¹² Maka dari itu, generasi *sandwich* sebagai orang tua bertanggung jawab membimbing serta mendidik anaknya dengan baik untuk menjaga kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Saat orang tua berupaya menjalankan kewajibannya dalam merawat dan membesarkan anak-anak mereka, mereka harus memiliki motivasi yang kuat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memiliki sikap tauladan. Apabila, dibiarkan sendiri, mereka akan tersesat dan berada dalam bahaya.¹³

Seiring bertambahnya usia, peran anak dalam keluarga pun berkembang. Setelah bertahun-tahun menerima pengasuhan dari orang tua, anak kemudian bertanggung jawab merawat mereka ketika memasuki usia senja. Merawat orang tua merupakan salah satu ajaran utama dalam Islam, yang menekankan betapa pentingnya menghargai dan merawat orang tua, khususnya saat mereka memasuki usia senja.¹⁴ Hal ini sejalan dengan nilai-nilai budaya Indonesia, dimana anak-anak yang telah dewasa diwajibkan

¹² Tatta Herawati Daulae, “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadis),” *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, Vol. 04, No. 2, (2020): 95–112.

¹³ Nyimas Lidya Pertiwi and Cici Nur Sa’adah, “Hadhanah Dan Kewajiban Orang Tua Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Syakhshiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 2, No. 1, (2022): 49–60, <https://doi.org/10.32332/syakhshiyah.v2i1.4997>.

¹⁴ Achmad Suhaili, “Memahami Konsep Al-Quran Tentang Birrul Walidain : Kewajiban Dan Penghormatan Kepada Orang Tua Dalam Islam,” *Al-Bayan : Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Hadits*, Vol. 6, No. 2, (2023): 243–57.

untuk berbakti dan merawat orang tua mereka sebagai bentuk rasa terima kasih atas jasa mereka selama ini.¹⁵ Namun, dalam realitas generasi *sandwich* hal ini sering kali berbenturan dengan keterbatasan waktu, tenaga, dan finansial akibat tuntutan serta kewajiban yang harus mereka jalani.

Tanggung jawab ini memaksa generasi *sandwich* tidak hanya memenuhi kebutuhan diri sendiri. tetapi juga anak-anak dan orang tua yang menjadi tanggungannya. Sebagai bagian dari generasi *sandwich*, mereka harus berupaya untuk menghidupi kebutuhan primer anggota keluarga, baik fisik maupun psikis. Situasi ini sering kali menimbulkan berbagai dinamika serta tekanan dalam kehidupan sehari-hari, karena generasi *sandwich* harus menjalankan peran sebagai orang tua untuk anak-anaknya sekaligus sebagai anak yang berbakti kepada orang tuanya.

Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung akan menjadi fokus peneliti untuk melakukan penelitian. Hal ini disebabkan peneliti menemukan banyak keluarga yang mengadopsi pola multigenerasi dimana dalam satu rumah di tempati oleh beberapa generasi. Pada setiap keluarga tersebut terdapat satu anggota atau individu yang menghadapi tanggung jawab ganda antara mengurus anak dan merawat orang tua secara bersamaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana bentuk tanggung jawab generasi *sandwich* dalam

¹⁵ Brigita Wulandini Roring dan Erni Julianti Simanjuntak, "Kepuasan Hidup Generasi Sandwich Di Indonesia: Peran Bakti Kepada Orang Tua , Tanggung Jawab Kepada Orang Tua, Dan Rasa Bersalah", *Jurnal Ilmu Kel. & Kons.*, Vol. 17, No. 3, (2024): 233–46.

mengasuh anak dan merawat orang tua secara bersamaan, serta bagaimana tanggung jawab ganda tersebut dianalisis dalam perspektif fikih *hadhanah*. Oleh karena itu, penelitian ini dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“ANALISIS TANGGUNG JAWAB GENERASI SANDWICH TERHADAP PENGASUHAN ANAK DAN PERAWATAN ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF FIKIH HADHANAH (Studi Kasus Di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Adapun fokus dan pertanyaan penelitian yang ingin dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tanggung jawab generasi *sandwich* terhadap pengasuhan anak di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana bentuk tanggung jawab generasi *sandwich* terhadap perawatan orang tua di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana analisis tanggung jawab generasi *sandwich* terhadap pengasuhan anak dan perawatan orang tua di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dalam perspektif fikih *hadhanah*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk tanggung jawab generasi *sandwich* terhadap pengasuhan anak di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bentuk tanggung jawab generasi *sandwich* terhadap perawatan orang tua di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

3. Untuk menganalisis tanggung jawab generasi *sandwich* terhadap pengasuhan anak dan perawatan orang tua di Kecamatan Nguntul Kabupaten Tulungagung dalam perspektif fikih *hadhanah*.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Aspek Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta acuan literatur dalam ilmu pengetahuan terkait tanggung jawab generasi *sandwich* terhadap pengasuhan anak dan perawatan orang tua dalam perspektif fikih *hadhanah*.

2. **Aspek Praktis**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a) Bagi generasi *sandwich*, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran dan tanggung jawab mereka dalam konteks pengasuhan anak dan perawatan orang tua dalam perspektif fikih *hadhanah*.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan lebih dalam agar penelitian selanjutnya dapat dibuat lebih baik lagi.
- c) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber pengetahuan bagi yang belum memahami mengenai tanggung jawab generasi *sandwich* terhadap pengasuhan anak dan perawatan orang tua.

E. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman pemaknaan serta memberikan batasan yang jelas terhadap istilah dalam judul “Analisis Tanggung Jawab Generasi *Sandwich* Terhadap Pengasuhan Anak Dan Perawatan Orang Tua Dalam Perspektif Fikih *Hadhanah* (Studi Kasus di Kecamatan Nguntut Kabupaten Tulungagung)”, maka istilah-istilah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kejelasan makna, tidak menimbulkan ambiguitas, serta sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan, maka peneliti jelaskan sebagai berikut:

a) Generasi *Sandwich*

Generasi *sandwich* ialah penyebutan kepada individu yang memiliki peran dan tanggung jawab ganda terhadap kehidupan tiga generasi sekaligus yaitu, diri sendiri, anaknya, dan orang tua atau keluarganya.¹⁶

b) Pengasuhan Anak

Pengasuhan berasal dari kata asuh yaitu merawat, melindungi, dan membimbing anak sejak usia dini. Webster menjelaskan bahwa pengasuhan anak adalah proses membimbing anak menuju kedewasaan melalui penyediaan pendidikan,

¹⁶ Allya Augustine Frassineti, et. al., *Konsep Diri Generasi Sandwich*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), hal. 1.

perawatan kesehatan, pembinaan nilai sosial budaya, pemenuhan gizi, dan aspek pendukung lainnya.¹⁷ Pengasuhan anak berarti metode atau strategi yang diterapkan oleh orang tua untuk mendidik, menjaga, dan merawat anak-anak mereka.

c) Perawatan Orang Tua

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) perawatan atau merawat berasal dari kata “rawat” yang artinya memelihara, menjaga, mengurus, dan membela orang sakit.¹⁸ Perawatan orang tua merupakan bentuk bakti anak kepada orang tua dimana anak wajib mengasihi, menyayangi, menjaga, merawat, dan mengurus orang tua terutama ketika orang tua telah memasuki usia lanjut.

d) Fikih *Hadhanah*

Hadhanah merupakan kegiatan merawat dan memelihara anak-anak yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak mampu mengurus dirinya sendiri baik secara fisik, emosional, dan mental sampai anak mampu untuk berdiri sendiri dan memikul tanggung jawabnya.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional yang dimaksud adalah suatu hal yang penting dalam penelitian guna memberi batasan pada suatu penelitian dengan

¹⁷ Syamsuddin, *Cahaya Hidup Pengasuh Keluarga*, (Jawa Timur: WADE GROUP, 2018), hal. 33.

¹⁸ KBBI VI Daring, “me.ra.wat”, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Merawat>, diakses 10 Januari 2025.

¹⁹ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 3*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hal. 137.

judul “Analisis Tanggung Jawab Generasi *Sandwich* Terhadap Pengasuhan Anak Dan Perawatan Orang Tua Dalam Perspektif Fikih *Hadhanah*”. Berdasarkan tema tersebut mengkaji lebih dalam mengenai tanggung jawab generasi *sandwich* dalam pengasuhan anak dan perawatan orang tua dalam perspektif fikih *hadhanah*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penelitian ini terarah, maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian Awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dan abstrak.

BAB I, Pendahuluan, yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II, Kajian Pustaka, pada bab ini penulis akan memaparkan kajian pustaka yang menjadi landasan dalam menganalisis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bab ini akan membahas mengenai generasi *sandwich*, tanggung jawab anak terhadap orang tua, tanggung jawab orang tua terhadap anak, fikih *hadhadah*, konsep *birrul walidain*, serta penelitian terdahulu.

BAB III, Metode Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan metode penelitian yang berupa pendekatan penelitian, jenis penelitian,

lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Hasil Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, paparan data, dan hasil temuan penelitian.

BAB V, Pembahasan, pada bab ini penulis membahas lebih dalam hasil temuan yang diperoleh dari penelitian terkait tanggung jawab generasi *sandwich* terhadap pengasuhan anak dan perawatan orang tua yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB VI, Penutup, pada bab ini akan memuat kesimpulan dan saran dari pembahasan yang diuraikan dalam rumusan masalah.

Bagian Akhir, memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.

